

PERBEDAAN HASIL TATA RIAS PESTA PADA WANITA DEWASA PENGGUNA *SKINCARE* DENGAN MENGGUNAKAN BEBERAPA JENIS *FOUNDATION*

Emillya Putri Ardani

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

emillya.20074@mhs.unesa.ac.id

M.A. Hanny Ferry Fernanda¹, Dewi Lutfiati², Sri Usodoningtyas³

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

apt.fernanda@unesa.ac.id

Abstrak

Tata rias pesta bertujuan untuk mempercantik wajah dan menutupi kekurangan pada kulit, terutama bagi wanita dewasa yang rutin menggunakan *Skincare*. Tujuan dari studi ini untuk: 1) Mengetahui hasil tata rias pesta pada wanita dewasa pengguna *Skincare* dengan menggunakan *Foundation* cair, krim, dan stik dilihat dari indikator kerataan, kehalusan, dan ketahanan. 2) Mengetahui perbedaan hasil tata rias pesta pada wanita dewasa pengguna *Skincare* dengan menggunakan *Foundation* cair, krim, dan stik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *faktorial eksperimental*, dilakukan melalui observasi aplikasi *Foundation* di Laboratorium Tata Rias PKK, Fakultas Teknik UNESA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Foundation* krim unggul dalam kehalusan, memberikan tampilan natural dan menutupi pori-pori dengan baik. *Foundation* cair memiliki daya tahan terbaik sehingga cocok untuk riasan yang awet. *Foundation* stik juga memiliki ketahanan yang baik, namun sedikit kurang merata dibandingkan jenis lainnya. Analisis menyimpulkan bahwa *Foundation* krim menjadi pilihan terbaik karena memberikan hasil yang sangat baik dalam kerataan, kehalusan, dan ketahanan. *Foundation* cair direkomendasikan untuk acara yang memerlukan daya tahan tinggi, meskipun aspek kerataan dan kehalusannya perlu ditingkatkan. *Foundation* stik cocok untuk hasil estetis tetapi memiliki kelemahan pada kerataan dan kehalusan. Secara keseluruhan, *Foundation* krim adalah pilihan optimal untuk tata rias pesta.

Kata Kunci: tata rias pesta, *Foundation* krim, *Foundation* cair, *Foundation* stik.

Abstract

Party makeup aims to enhance facial beauty and conceal skin imperfections, particularly for adult women who regularly use skincare products. This study aims to: 1) evaluate the results of party makeup on adult female skincare users using liquid, cream, and stick Foundations based on the indicators of evenness, smoothness, and durability; and 2) identify the differences in makeup outcomes among the three types of Foundations. The research employs a quantitative approach with a factorial experimental design, conducted through the observation of Foundation application at the PKK Makeup Laboratory, Faculty of Engineering UNESA. The findings indicate that cream Foundation excels in smoothness, providing a natural appearance and effectively concealing pores. Liquid Foundation demonstrates the best durability, making it suitable for long-lasting makeup. Stick Foundation also offers good durability but is slightly less even compared to the other types. The analysis concludes that cream Foundation is the optimal choice as it performs excellently in evenness, smoothness, and durability. Liquid Foundation is recommended for events requiring high durability, although improvements in evenness and smoothness are needed. Stick Foundation is suitable for aesthetic results but has shortcomings in evenness and smoothness. Overall, cream Foundation is the preferred option for optimal party makeup results.

Keywords: party makeup, cream Foundation, liquid Foundation, stick Foundation.

PENDAHULUAN

Kosmetika yang digunakan untuk berdandan, seperti alas bedak atau *Foundation*, merupakan dasar rias wajah yang sangat penting. *Foundation* berfungsi sebagai fondasi bagi keseluruhan tata rias wajah sebelum diterapkan bedak tabur dan kosmetik lainnya (Juanda, 2023). Sebagai langkah pertama dalam aplikasi make-up, *Foundation* memiliki daya *covering* yang tidak hanya berfungsi melindungi kulit, tetapi juga mampu menutupi kekurangan pada wajah serta memberikan efek warna kulit yang halus dan merata.

Keberhasilan suatu riasan dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti kerataan, kehalusan, dan ketahanan, yang tergantung pada pemilihan produk kosmetik yang sesuai dengan tipe kulit, warna, dan pencahayaan, serta kebutuhan koreksi kulit (Azzahra, Evawati, & Nuraini, 2024).

Pada umumnya, *Foundation* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) *Foundation* cair, yang memiliki tekstur ringan dan lebih mudah menyatu dengan kulit tetapi tidak dapat menutupi pori-pori secara maksimal; (2) *Foundation* krim, yang lebih tebal dan menempel lebih kuat pada kulit; dan (3) *Foundation* padat, yang lebih

intens dalam menutupi pori-pori dan area gelap pada wajah (Firdausy & Megasari, 2023). Ketiga jenis *Foundation* ini memiliki perbedaan komposisi tambahan yang disesuaikan dengan jenis dan kondisi kulit penggunaannya.

Penggunaan *skincare* seperti pelembab, toner, serum, dan krim malam menjadi penting untuk menjaga kesehatan kulit sebelum aplikasi makeup. Namun, beberapa kandungan *skincare* dapat memengaruhi daya lekat *Foundation* karena efek licin pada kulit. Oleh karena itu, perawatan kulit yang tepat diperlukan agar riasan dapat bertahan lebih lama dan optimal. Setiap jenis kulit memiliki tantangan tersendiri dalam memilih *Foundation* yang tepat. Namun, dengan memilih *Foundation* yang sesuai, hasil riasan bisa terlihat halus dan sempurna. Penelitian oleh Putri, dkk. (2021) mendukung pentingnya pemilihan *Foundation* dan teknik mixing yang tepat untuk mendapatkan riasan yang tahan lama dan halus meski setelah 1-2 jam pemakaian.

Dalam tata rias pesta, penggunaan *Foundation* yang tepat, dipadu dengan *skincare*, akan menghasilkan riasan yang sempurna dan tahan lama. Meskipun bermanfaat, beberapa kandungan dalam *skincare* seperti AHA (*Alpha Hydroxy Acids*) dan BHA (*Beta Hydroxy Acids*) dapat mempengaruhi daya lekat *Foundation*. AHA membantu menghidrasi kulit dan mengelupaskan lapisan epidermis, membuat kulit lebih lembap dan kenyal (Putri, 2023), sementara BHA efektif membersihkan pori-pori dan mengatasi komedo (Purnata, 2023). Kombinasi efek AHA dan BHA ini mendukung kondisi kulit yang lebih baik, tetapi perlu diperhatikan dampaknya terhadap daya lekat *Foundation*.

Perbedaan hasil riasan dengan *Foundation* cair, stik, dan krim sangat penting untuk diteliti, mengingat setiap jenis *Foundation* memiliki formulasi yang memengaruhi kecocokan dengan tipe kulit dan hasil akhir riasan. Penelitian Azzahra, Evawati, dan Nuraini (2024) menunjukkan bahwa *Foundation* cair cocok untuk kulit kering karena teksturnya yang ringan dan melembapkan. *Foundation* stik, yang lebih cocok untuk kulit berminyak, memberikan hasil matte karena teksturnya yang lebih kering. Sementara itu, *Foundation* krim ideal untuk kulit normal hingga kering, memberikan hasil riasan penuh dan tahan lama.

Pentingnya pemilihan kosmetik yang tepat juga ditegaskan oleh Meldawati & Yanita (2023), yang menyebutkan bahwa pada kulit berminyak, penggunaan *Foundation* yang salah dapat membuat riasan mudah luntur. Memahami karakteristik setiap *Foundation* memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan produk dengan kebutuhan kulit, sehingga hasil riasan lebih optimal. Kombinasi produk *Foundation* yang tepat

dengan teknik aplikasi yang benar akan memberikan hasil yang lebih tahan lama dan estetik.

Pada tata rias pesta, pemilihan *Foundation* yang tepat menjadi kunci, karena riasan pesta biasanya lebih tebal dan dirancang untuk tahan lama. Riasan pesta seringkali menggunakan *Foundation* yang lebih berat dan mencolok, dengan tambahan glitter untuk menciptakan efek mengkilap di bawah cahaya lampu (Fauziah & Khairunnisa, 2023). Menurut Chan, dkk., (2019) di Asia, termasuk Indonesia, wanita umumnya memiliki kulit berminyak dan rentan pigmentasi akibat iklim tropis. Banyak wanita yang mendambakan kulit yang sehat, lembap, merata, halus, dan bercahaya yang mendorong penggunaan produk *skincare*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima wanita pengguna *skincare* rutin, mereka menggunakan produk seperti pelembab, toner, serum, krim siang, dan krim malam. Masalah kulit yang mereka alami meliputi kulit berminyak, komedo, bekas jerawat, dan flek hitam, dengan harapan *skincare* rutin dapat menghasilkan kulit yang cerah, mulus, merata, dan sehat.

Kulit memiliki kemampuan untuk menyerap kosmetik melalui celah anatomis yang memungkinkan zat kosmetik masuk ke dalamnya (Lestari, 2022). Namun, jika penyerapan berlebihan terjadi, kulit bisa menjadi terlalu lembap, menyebabkan *Foundation* sulit menempel dengan baik. Jenis kulit juga memengaruhi hasil makeup, terutama penggunaan *Foundation*. Kulit kering cenderung terlihat kasar dan kusam, sementara kulit berminyak cenderung menghasilkan minyak berlebih, yang dapat menyebabkan komedo dan jerawat. Oleh karena itu, perawatan kulit yang tepat sangat penting untuk menjaga kesehatan kulit dan memastikan hasil riasan yang optimal (Fahma & Wilujeng, 2020).

Berdasarkan analisis kondisi kulit, jenis *Foundation*, dan hasil riasan, penelitian ini diharapkan menjadi referensi penting bagi pengguna kosmetik, profesional tata rias, dan industri kecantikan untuk menciptakan riasan yang sesuai dengan kebutuhan individu.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain *factorial experimental*, yang merupakan modifikasi dari desain *true experimental* dengan mempertimbangkan variabel moderator yang dapat memengaruhi hubungan antara perlakuan (variabel independen) dan hasil (variabel dependen). Penelitian dilaksanakan di Laboratorium A3 Tata Rias PKK, Fakultas Teknik UNESA, pada tanggal 29 Agustus 2024, mulai pukul 07.00 hingga 15.00 WIB. Desain *factorial experimental* dipilih untuk mengidentifikasi pengaruh perlakuan terhadap hasil dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang dapat memoderasi hubungan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Tata Rias di Fakultas Teknik UNESA, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan subjek yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Sampel yang diambil merupakan mahasiswa yang memiliki keterampilan dasar dalam tata rias.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, di mana peneliti melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian untuk mengamati secara langsung aktivitas yang dilaksanakan. Gejala yang tampak diamati oleh observer dengan mengacu dalam daftar cocok (*Check list*) yang sudah disusun secara sistematis. Selanjutnya observer mengisi daftar cocok (*Check list*) yang sudah disediakan. Observer mengamati perbedaan penggunaan jenis-jenis *Foundation* (*Foundation* cair, krim, dan stik) untuk kulit pengguna *Skincare*. Observer yang dilakukan melibatkan dosen dan mahasiswa tata rias.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen ini dirancang untuk mengukur pengaruh perlakuan terhadap hasil secara sistematis dan konsisten. Lembar observasi yang digunakan adalah skala daftar cocok atau *Check list*. Dalam *Check list* tersebut berisi skor-skor yang digunakan untuk menilai suatu kriteria tertentu. *Check list* atau daftar cocok yang sudah disediakan dalam deretan pertanyaan yang direspon oleh responden berupa pembubuhan tanda cocok (√) di tempat yang telah disediakan.

Tabel 1. skor *checklist*

Skor	Kriteria
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik

Kriteria yang dicantumkan dalam observasi berupa *Check list* meliputi hasil tata rias pesta pada wajah pengguna *Skincare* menggunakan *Foundation* yang terdiri dari *Foundation* cair, krim, dan stik terhadap kerataan, kehalusan, dan ketahanan. Kriteria skor penilaian kerataan tata rias pesta, sebagai berikut :

Tabel 1 kriteria penilaian kerataan

Skor	Kriteria
Kurang Baik (1)	Kosmetika tidak membaur dan menyatu, tekstur kulit tidak merata, tidak menutup pori-pori kulit.
Cukup Baik (2)	Kosmetika cukup membaur dan menyatu, tekstur kulit cukup merata, cukup menutup pori-pori kulit.
Baik (3)	Kosmetika membaur dan menyatu dengan baik, tekstur kulit merata

Skor	Kriteria
	dengan baik, menutup pori-pori kulit dengan baik.
Sangat Baik (4)	Kosmetika membaur dan menyatu dengan sempurna, tekstur kulit merata dengan sempurna, menutup pori-pori kulit dengan sempurna.

Tabel 2 kriteria penilaian kerataan

Skor	Kriteria
Kurang Baik (1)	Tekstur kulit tidak halus, tingkat menutup kulit rendah.
Cukup Baik (2)	Tekstur kulit cukup halus, tingkat menutup sedang.
Baik (3)	Tekstur kulit halus, tingkat menutup kulit baik.
Sangat Baik (4)	Tekstur kulit sangat halus, tingkat menutup kulit tinggi.

Tabel 3 kriteria penilaian ketahanan

Skor	Kriteria
Kurang Baik (1)	Hasil riasan kurang dari 1 jam luntur/crack.
Cukup Baik (2)	Hasil riasan 1-2 jam luntur/crack.
Baik (3)	Hasil riasan 2-3 jam luntur/crack.
Sangat Baik (4)	Hasil riasan lebih dari 3 jam luntur/crack.

Teknik analisis data mencakup beberapa tahap. Pertama, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil penelitian. Kedua, Dilakukan pemeriksaan prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi dasar yang diperlukan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Ketiga, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis varians (ANOVA) dan uji lanjutan Duncan digunakan untuk mengidentifikasi kelompok mana yang berbeda secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Foundation adalah kosmetika dasar yang diaplikasikan sebelum kosmetika lainnya. Alas bedak dalam riasan wajah pengantin muslim umumnya diterapkan sebagai langkah pertama sebelum menggunakan bedak, salah satunya yaitu *Foundation*. *Foundation* berfungsi untuk membantu bedak menempel lebih lama pada kulit, sekaligus membuat bedak mudah melekat dengan sempurna. Selain itu, alas bedak dapat menyamarkan ketidaksempurnaan pada kulit, seperti bekas jerawat, luka, atau noda kebiruan di sekitar pipi. *Foundation* juga berperan untuk menyamarkan kulit yang tampak pucat dan mengatasi bayangan gelap di bawah mata. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa *Foundation* memiliki peranan penting dalam proses *makeup* (Maryuningrum & Dwiyantri, 2015). Pada penelitian ini, data hasil riasan pesta menggunakan *Foundation* cair, *Foundation* krim, dan *Foundation* stik pada wanita dewasa pengguna *Skincare* dinilai dari 3 indikator penilaian, yaitu: 1) Kerataan, 2) Kehalusan, dan 3) Ketahanan.

Data yang diperoleh digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun ringkasan perbedaan rata-rata hasil penelitian ketiga *Foundation* cair, krim, dan stik adalah penggunaan *Foundation* cair (X1) menunjukkan bahwa kerataan (2,43) dan kehalusan (2,20) berada pada kategori cukup baik, sementara ketahanan (2,87) berada pada kategori baik, menunjukkan bahwa ketahanan produk lebih memadai dibandingkan kerataan dan kehalusan.

Foundation krim (X2) menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan *Foundation* cair dan stik. Kerataan (2,83) dan kehalusan (2,87) berada dalam kategori baik, sementara ketahanan (3,13) masuk kategori sangat baik, menunjukkan ketahanan produk yang sangat memuaskan.

Foundation stik memiliki hasil yang lebih rendah dibandingkan kedua jenis *Foundation* lainnya. Kerataan (1,87) dianggap kurang baik, sementara kehalusan (1,97) cukup baik. Ketahanan (2,73) berada pada kategori baik, namun *Foundation* stik memiliki kelemahan di aspek kerataan dan kehalusan.

Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata, *Foundation* Krim (X2) menunjukkan hasil terbaik di semua indikator, terutama pada ketahanan yang sangat baik (3,13). *Foundation* Cair (X1) memiliki kualitas yang cukup baik, meskipun kerataan dan kehalusannya masih perlu perbaikan. *Foundation* Stik (X3) memiliki nilai terendah, terutama pada kerataan dan kehalusan, meskipun ketahanannya masih baik. Dengan demikian, *Foundation* Krim (X2) adalah pilihan terbaik untuk kualitas kerataan, kehalusan, dan ketahanan dalam tata rias pesta.

Kemudian, data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil dari uji normalitas, diperoleh hasil pada aspek menggunakan *Foundation* cair (X1) 0.320 yang dimana > 0.05 maka data berdistribusi normal. Pada aspek menggunakan *Foundation* krim (X2) 0.065 yang dimana > 0.05 maka data berdistribusi normal. Pada aspek menggunakan *Foundation* stik (X3) 0.359 yang dimana > 0.05 maka data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas, berdasarkan hasil uji homogenitas didapatkan hasil dengan nilai Sig. 0.212 based on mean > 0.05 maka varian data homogen atau uji homogenitas terpenuhi.

Berikut hasil perhitungan hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji Anava Tunggal menggunakan bantuan SPSS versi 29.0.2.0:

Tabel 4 uji anava tunggal *Foundation* cair, krim, dan stik

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8.669	2	4.335	7.764	<.001
Within Groups	48.570	87	.558		
Total	57.239	89			

Berdasarkan hasil uji anava tunggal pada Tabel 5 terhadap ketiga aspek perlakuan yaitu hasil tata rias pesta pada wanita dewasa pengguna *Skincare* dengan menggunakan *Foundation* cair (X1), hasil tata rias pesta pada wanita dewasa pengguna *Skincare* dengan menggunakan *Foundation* krim (X2), serta hasil tata rias pesta pada wanita dewasa pengguna *Skincare* dengan menggunakan *Foundation* stik (X3) diperoleh nilai Sig. (*P Value*) < 0.001 yang dimana < 0.05 artinya terdapat perbedaan secara signifikan maka H1 diterima dan H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara penggunaan *Foundation* cair, *Foundation* krim, dan *Foundation* stik terhadap hasil tata rias pesta pada wanita dewasa pengguna *Skincare*. Kemudian dapat dilanjutkan dengan uji lanjutan.

Dilakukannya uji lanjutan untuk mengetahui aspek perlakuan mana yang paling terbaik di antara ketiga aspek perlakuan pada penelitian ini. Uji lanjutan yang dilakukan pada penelitian ini yakni uji Duncan, disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 5 uji duncan *Foundation* cair, krim, dan stik

Aspek Perlakuan	N	Subset for alpha = 0.05	
		A	B
X3	30	2.1887	
X1	30	2.5003	
X2	30		2.9450
Sig.		.110	1.000

Berdasarkan uji Duncan pada Tabel 6, *Foundation* Stik (X3) dan *Foundation* Cair (X1) termasuk dalam kelompok yang sama karena tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya. Namun, nilai rata-rata *Foundation* Cair (X1) sedikit lebih tinggi, menunjukkan bahwa *Foundation* Cair memberikan hasil yang sedikit lebih baik daripada *Foundation* Stik (X3). *Foundation* Krim (X2) berada dalam subset yang berbeda, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *Foundation* Krim (X2) dengan kedua jenis *Foundation* lainnya (X1 dan X3). Perbedaan ini menunjukkan bahwa *Foundation* Krim lebih efektif dalam memberikan hasil tata rias yang diinginkan pada wanita dewasa pengguna *Skincare*.

Foundation Krim (X2) memiliki hasil terbaik di semua aspek, terutama pada ketahanan yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Maulina & Lutfiati (2021) yang menyatakan bahwa Bedak krim memiliki daya lekat yang lebih kuat dan cenderung menutupi pori-pori, sehingga memberikan ketahanan yang lebih

lama dibandingkan dengan alas bedak cair. Selain itu, *Foundation* ini bertekstur padat dan tebal sehingga bisa memberikan efek kulit wajah yang lembut dan halus.

Selain itu, pendapat Wahyuni & Astuti (2021) menyatakan bahwa faktor utama penyebab kehalusan yang lebih baik dari *Foundation* krim adalah kemampuan kosmetik dasar ini untuk menutup pori-pori kulit dengan efektif. Kosmetik dasar jenis krim biasanya memiliki tekstur yang lembut dan mudah dioleskan sehingga dapat meratakan warna kulit dengan sempurna, membuat rias wajah tampak lebih halus dan natural. Selain itu, komposisi kimia yang tepat dalam formula *Foundation* krim juga berkontribusi besar dalam meningkatkan kehalusan rias wajah, seperti adanya senyawa anti-air yang membantu melembabkan kulit serta pigmen yang stabil untuk memberikan warna yang konstan. Pendapat lain oleh Nopitasari (2021) menyatakan bahwa *Foundation* krim, ketika dicampur dengan *liquid Foundation*, menghasilkan kehalusan yang lebih baik dan ketahanan yang lebih tinggi dalam rias wajah malam hari. Penelitian ini menekankan pentingnya pemilihan jenis *Foundation* untuk mencapai hasil riasan yang optimal, di mana *Foundation* krim dapat memberikan efek halus yang diinginkan.

Pendapat Azzahra, Evawati, & Nuraini (2024) menyatakan bahwa *Foundation* krim cenderung lebih tahan lama pada kulit kering dibandingkan dengan kulit berminyak. Penggunaan *Foundation* pada kulit kering menghasilkan ketahanan yang lebih baik, dengan rata-rata ketahanan yang lebih tinggi dibandingkan pada kulit berminyak. Hal ini disebabkan oleh sifat dasar *Foundation* yang lebih mudah menyerap ke dalam kulit, sehingga memberikan tampilan yang lebih natural dan tahan lama. Selain itu, *Foundation* dengan klaim khusus seperti "*transferproof*" dan "*waterproof*" juga menunjukkan ketahanan yang lebih baik. Produk-produk ini dirancang untuk bertahan dalam berbagai kondisi, termasuk kelembapan dan keringat, yang sering kali menjadi tantangan bagi makeup.

Foundation Cair (X1) cukup baik, meskipun kerataan dan kehalusannya perlu perbaikan. Diperkuat dengan pendapat Fairuz, (2016) yang menyatakan bahwa *Foundation* cair sering kali dinilai kurang merata pada kulit wajah dibandingkan dengan jenis *Foundation* lainnya seperti *cream*. Hal ini disebabkan oleh tekstur cair yang mungkin tidak menempel dengan baik pada permukaan kulit yang tidak merata, sehingga menghasilkan tampilan yang kurang halus. Pendapat lain oleh Wahyuni & Astuti (2021) juga menegaskan bahwa penggunaan *Foundation* cair dapat menghasilkan hasil akhir yang bervariasi, tergantung pada teknik aplikasi dan kondisi kulit. Penilaian terhadap kehalusan dan kerataan hasil aplikasi *Foundation* cair sering kali lebih rendah dibandingkan dengan *Foundation* krim,

terutama pada kulit dengan masalah tertentu seperti jerawat atau bekas luka.

Panelis juga melaporkan bahwa *Foundation* cair sulit menutup pori-pori, sehingga hasilnya dianggap kurang halus setelah aplikasi. Salah satu faktor penyebab *Foundation* cair kurang halus salah satunya mengaplikasikannya pada kulit berminyak dapat menyebabkan masalah kehalusan karena pori-pori yang lebih besar dan tekstur kulit yang kasar. Hal ini membuat *Foundation* cair tidak menempel dengan baik dan mudah tergeser. Dibuktikan dengan pendapat Azzahra, Evawati, & Nuraini (2024) yang menyatakan bahwa permukaan kulit yang tidak rata dapat menghambat penyerapan *Foundation* cair, mengakibatkan hasil akhir yang kurang memuaskan. Selain itu, *Foundation* cair lebih disukai oleh pengguna dengan kulit kering karena dapat bertahan lebih lama tanpa mengurangi kualitas riasan.

Selain itu, Andriana & Puspitorini (2018) juga menyatakan bahwa daya tahan makeup yang menggunakan *Foundation* cair terbukti lebih baik dalam menjaga tampilan riasan meskipun telah digunakan selama beberapa jam. Ini menunjukkan bahwa meskipun kerataan dan kehalusan juga penting, ketahanan menjadi faktor utama dalam menentukan kepuasan pengguna terhadap hasil *makeup* mereka.

Foundation Stik (X3) memiliki nilai terendah pada kerataan dan kehalusan, meskipun ketahanannya cukup baik. Jadi, *Foundation* Krim (X2) adalah pilihan terbaik untuk kualitas kerataan, kehalusan, dan ketahanan dalam tata rias pesta. *Foundation* stik ini memiliki bentuk seperti *lipstick* dan padat. *Stick Foundation* adalah alas bedak berbentuk stik yang digunakan untuk meratakan permukaan wajah atau menyembunyikan kekurangan pada kulit wajah. Bedak jenis ini memiliki tekstur padat, memudahkan aplikasi langsung ke kulit, dan memberikan hasil yang lebih tebal serta tahan lama (Fahma & Wilujeng, 2020).

Dari segi kerataan *Foundation* stik ini memberikan hasil yang kurang merata pada kulit. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Fimela (2023) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa *Foundation* tidak menempel dengan baik dan merata pada kulit. Salah satu penyebab utama adalah jenis kulit. Kulit berminyak atau kombinasi memerlukan perawatan yang berbeda, dan jika tidak menggunakan produk yang sesuai, minyak dapat menumpuk, menyebabkan *Foundation* terlihat pecah dan tidak rata. Pendapat lain oleh Intanti (2017) menyatakan bahwa *stick Foundation* lebih disukai oleh panelis dibandingkan dengan *liquid* dan *cream Foundation*, namun tetap ada perbedaan dalam hal kehalusan dan ketahanan riasan. Meskipun *stick Foundation* memberikan ketahanan yang baik, kehalusan aplikasinya masih dapat dipengaruhi oleh kondisi kulit dan teknik aplikasi yang digunakan.

Dari segi kehalusan *Foundation* stik ini memberikan hasil yang kurang halus dibandingkan dengan beberapa jenis lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri (2024) yang menyatakan bahwa meskipun *stick Foundation* mudah diaplikasikan dan memberikan cakupan tinggi, beberapa pengguna melaporkan bahwa hasilnya bisa tampak kurang halus dibandingkan dengan *liquid Foundation*. Hal ini mungkin disebabkan oleh tekstur produk dan cara aplikasinya yang berbeda. Dari segi ketahanan *Foundation* stik ini memiliki ketahanan yang relatif lebih baik daripada kerataan dan kehalusan. Hal ini sesuai pendapat Sakinah (2023) pemilihan jenis *Foundation* sangat mempengaruhi hasil akhir rias wajah. *Foundation* stik tidak hanya unggul dalam hal ketahanan tetapi juga memberikan hasil yang lebih estetik dalam aplikasi makeup. Penelitian ini menegaskan pentingnya memilih jenis *Foundation* yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kulit untuk mencapai hasil riasan yang optimal.

Foundation cair (X1) memberikan ketahanan yang relatif memadai, kualitas kerataan dan kehalusannya masih perlu perbaikan agar dapat lebih maksimal dalam memberikan hasil rias yang halus dan rata. Diperkuat dengan pendapat Nabila, (2016) yang menyatakan bahwa *Foundation* cair sering kali dinilai kurang merata pada kulit wajah dibandingkan dengan jenis *Foundation* lainnya seperti *cream*



Gambar 1 hasil tata rias *Foundation* cair pengguna *Skincare*

Sementara itu, *Foundation* krim (X2) menunjukkan hasil yang lebih unggul dibandingkan *Foundation* cair dan stik. *Foundation* krim berhasil memberikan hasil yang baik pada aspek kerataan dan kehalusan, serta memberikan ketahanan yang sangat memuaskan. Ketahanan yang lebih baik pada *Foundation* krim menjadikannya pilihan utama bagi wanita yang membutuhkan *Foundation* yang tahan lama untuk acara pesta. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Wahyuni & Astuti (2021) yang menyatakan bahwa faktor utama penyebab kehalusan yang lebih baik dari *Foundation* krim adalah kemampuan kosmetik dasar ini untuk menutup pori-pori kulit dengan efektif. Kosmetik dasar jenis krim biasanya memiliki tekstur yang lembut dan mudah dioleskan sehingga dapat meratakan warna kulit

dengan sempurna, membuat rias wajah tampak lebih halus dan natural.



Gambar 2 hasil tata rias *Foundation* krim pengguna *Skincare*

Foundation stik (X3) memiliki kelemahan pada aspek kerataan dan kehalusan, dengan penilaian yang cenderung kurang baik, meskipun ketahanan produk masih berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *Foundation* stik memiliki ketahanan yang cukup baik, kekurangannya terletak pada kemampuan produk dalam meratakan dan menghasilkan hasil yang halus pada kulit. Pendapat lain oleh Intanti (2017) menyatakan bahwa *stick Foundation* lebih disukai oleh panelis dibandingkan dengan *liquid* dan *cream Foundation*, namun tetap ada perbedaan dalam hal kehalusan dan ketahanan riasan.



Gambar 3 hasil tata rias pesta menggunakan *Foundation* stik pada wanita dewasa pengguna *Skincare*

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Foundation* krim (X2) adalah pilihan terbaik dibandingkan dengan *Foundation* cair (X1) dan stik (X3) berdasarkan kualitas kerataan, kehalusan, dan ketahanan pada tata rias pesta. *Foundation* krim memberikan kombinasi yang optimal antara hasil rias yang halus dan rata, serta ketahanan yang sangat baik, menjadikannya pilihan yang paling direkomendasikan untuk acara pesta.



Gambar 4 hasil tata rias *Foundation* cair, krim, dan stik pengguna *Skincare*

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil uji pada tiga jenis *Foundation*, dapat disimpulkan bahwa *Foundation* krim (X2) adalah pilihan terbaik untuk tata rias pesta pada wanita dewasa pengguna *skincare*. *Foundation* krim unggul dalam kerataan, kehalusan, dan ketahanan, memberikan hasil yang halus, tahan lama, dan tampilan yang lebih mulus serta natural. *Foundation* cair (X1) memiliki ketahanan yang baik namun perlu perbaikan pada kerataan dan kehalusan. Sementara itu, *Foundation* stik (X3) lebih unggul dalam ketahanan, tetapi memiliki kelemahan pada kerataan dan kehalusan. Dengan demikian, *Foundation* krim (X2) adalah pilihan paling direkomendasikan untuk hasil rias yang optimal.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, seperti tekstur ringan pada *Foundation* cair yang memiliki tingkat penutupan rendah, *Foundation* krim yang membutuhkan kehati-hatian pada kulit berminyak, dan *Foundation* stik yang memerlukan teknik aplikasi yang tepat. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi berbagai jenis *Foundation* atau produk tata rias lainnya untuk memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam metode dan sampel yang digunakan, sehingga penelitian berikutnya diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan aspek tersebut. Penelitian lanjutan bisa dilakukan dengan memperbanyak subjek dan mengontrol lama penggunaan *skincare* untuk hasil yang lebih akurat, serta menggunakan metode yang lebih mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam praktik tata rias pesta, khususnya dalam pemilihan *Foundation* sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan mendorong inovasi dalam penggunaan produk lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D., & Puspitorini, A. (2018). Perbandingan Penggunaan Face Primer Berbentuk Cair dan Gel sebagai Base Makeup untuk Daya Tahan Makeup Prewedding pada Kulit Wajah Berminyak. *Jurnal Tata Rias*, 7(3).
- Azzahra, N. A., Evawati, D., & Nuraini, I. (2024). Pengaruh *Foundation Liquid* Terhadap Rias Wajah Flawless Makeup Kulit Berminyak dan Kering. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, Vol. 2 No. 3.
- Chan I.L, Cohen S, Cunha MG, et.al. *Characteristics and management of Asian skin*. International Journal of Dermatology. Brazil, 2019. 58. 131-143. Available at <https://doi.org/10.1111/ijd.14153>
- Fahma, K. A., & Wilujeng, B. Y. (2020). Pemilihan Mixing *Foundation* dengan Teknik Bakar untuk Ketahanan Makeup pada Semua Jenis Kulit. *JBC: Journal of Beauty and Cosmetology*, 2(1), 25-33.
- Fauziah, N. O., & Khairunnisa, A. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kecantikan tata rias wajah. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 193-198.
- Firdausy, S. P., & Megasari, D. S. (2023). Perbandingan Mixing *Foundation* Terhadap Jenis Kulit Berminyak Pengguna *Skincare* Dermatologist Dan Otc Pada Hasil Tata Rias Wajah. *Jurnal Tata Rias*, 12(1), 9-15.
- Intanti, L. A. (2017). Pengaruh Jenis *Foundation* Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Pengantin Barat Pada Kulit Wajah Berminyak. *Jurnal Tata Rias*, 6(01).
- Isfianti, D. E., & Pritasari, O. K. (2018). Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) Dan Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lamk) Untuk Pembuatan Lulur Tradisional Sebagai Alternatif “*Green Cosmetics*.”. *Jurnal Tata Rias*, 7(2), 74-86.
- Juanda Dwi Putri, K. F. (2023). *Keterampilan Teknik Mixing Foundation Pada Peserta Kursus Make up Kenanga Joko Wedding Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adibuana Surabaya).
- Lestari, I. A. (2022). Gambaran Penggunaan Kosmetik Krim Wajah Dengan Kejadian Iritasi Kulit Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2019. *Window of Public Health Journal*, 3(5), 877-888.
- Maulina, D., & Lutfiati, D. (2021). Penggunaan Teknik Mixing *Foundation* untuk Menghasilkan Warna Natural pada Tone Kulit Wajah Gelap pada *Make up* Foto Beauty. *JBC: Journal of Beauty and Cosmetology*, 2(2), 72-83.

- Meldawati, M., & Yanita, M. (2023). Perbandingan Penggunaan Jenis Base *Make up Liquid* Dan Mousse Terhadap Hasil Riasan Pada Kulit Berminyak Untuk Pengantin Koto Gadang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24193-24204.
- Nabila, D. (2016). Pengaruh Pemilihan Jenis *Foundation* Terhadap Hasil *Make up Pesta*. *Pendidikan Tata Kecantikan. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. Semarang*.
- Nopitasari, S. (2021). Pengaplikasian *Mixing Foundation* Untuk Kulit Kering Pada Rias Wajah Malam Hari. *Skripsi Thesis Universitas Negeri Padang*.
- Purnata, L. P. Pentingnya Pemilihan Eksfoliator dalam Mengangkat Sel Kulit Mati pada Wajah.
- Putri, N. (2023). Pengaruh Chemical Exfoliator AHA pada *Skincare*. *Bohr: Jurnal Cendekia Kimia*, 1(02), 65-71.
- Putri, T. G. H., Rahmiati, R., & Yanita, M. (2021). Pengaruh Pengaplikasian *Shading* dan *Tint* pada Rias Wajah Malam Hari terhadap Bentuk Wajah Bulat. *Journal Of Home Economics And Tourism*, 15(2).
- Wahyuni, R. D., & Astuti, M. (2021). Perbandingan Pemilihan Jenis *Foundation* Terhadap Hasil Rias Wajah Cikatri Pada Lubang Bekas Jerawat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 3.

